

## **BAB I**

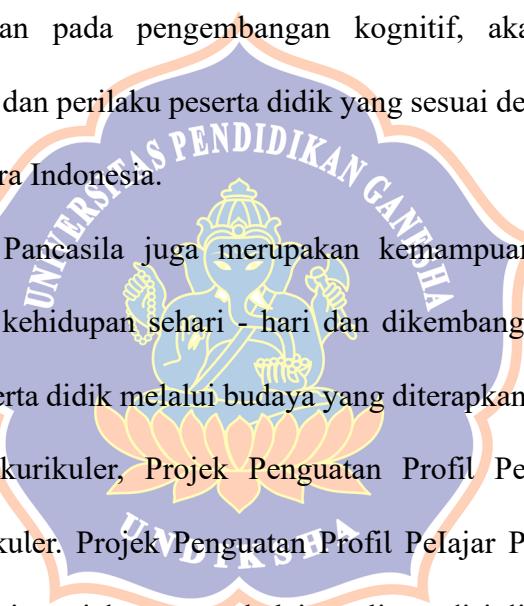
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kurikulum merdeka ialah kurikulum yang bertumpu pada penguatan profil peserta didik agar mereka memiliki karakter yang sejarn dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. (Sumarsih et al., 2022). Kurikulum Merdeka memberi perhatian khusus pada pendidikan karakter yang didasarkan pada profil Pelajar Pancasila. Pendidikan karakter bukan merupakan sesuatu hal yang baru, pendidikan karakter telah dilakukan dari kurikulum sebelumnya, akan tetapi dalam upaya pelaksanaan yang dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidik hasilnya dirasa masih belum maksimal (Sugiatno et al., 2020). Oleh karena itu, pendidikan karakter terus diupayakan hingga saat ini untuk mencapai apa yang diharapkan dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter di bawah Kurikulum Merdeka dijalankan secara konsisten, diperkuat, dan dikembangkan dengan berlandaskan profil Pelajar Pancasila.

Program Profil Pelajar Pancasila yang ada dalam Kurikulum Merdeka berfungsi sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Cholilah et al., 2023). Melalui Profil Pelajar Pancasila, generasi muda diharapkan menampilkan karakter yang baik serta kompetensi dan keterampilan yang relevan secara global serta mampu

mengimplementasikan dan meneguhkan nilai-nilai luhur dari pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi, yakni : 1) beriman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong - royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi dari profil pelajar Pancasila merupakan sebuah kesatuan supaya setiap individu berpotensi menjadi pembelajar sepanjang hayat dengan kemampuan yang kompeten, berkarakter, berbudaya, dan berperilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila (Kemdikbud, 2021). Hal ini memperlihatkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya memfokuskan pada pengembangan kognitif, akan tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan identitas mereka sebagai warga negara Indonesia.



Profil Pelajar Pancasila juga merupakan kemampuan dan karakter yang ditumbuhkan pada kehidupan sehari - hari dan dikembangkan dalam diri setiap pengembangan peserta didik melalui budaya yang diterapkan di satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), maupun ekstrakurikuler. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ialah sebuah pembelajaran berbasis projek atau pembelajaran lintas disiplin ilmu yang bertujuan agar peserta didik dapat mengamati, menganalisis, dan menawarkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya (Kementerian Pendidikan, 2021). Dalam P5, diterapkan pendekatan pembelajaran dengan metode berbasis proyek (*project-based learning*). P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat melakukan proses belajar dalam situasi nonformal, dengan pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel, serta memungkinkan keterlibatan langsung dengan lingkungan sekitar guna memperkuat berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar

Pancasila (Kementerian Pendidikan, 2021). Projek adalah rangkaian aktivitas yang direncanakan dengan baik guna mencapai suatu tujuan tertentu melalui pembahasan suatu tema. Peserta didik melakukan aktivitas sesuai waktu yang telah ditetapkan dengan tujuan menghasilkan tindakan atau produk tertentu.

Sebagai salah satu sarana untuk mencapai profil pelajar Pancasila, Melalui P5, peserta didik memiliki kesempatan untuk memperoleh dan mengimplementasikan pengetahuan sebagai proses pembentukan karakter sekaligus peluang bagi peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitar. (Kementerian Pendidikan, 2021). P5 diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peserta didik agar dapat berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan P5, peserta didik dapat melakukan eksplorasi yang berkaitan dengan isu-isu global yang penting, sehingga mereka dapat mengambil langkah nyata sesuai tahapan belajar dan kebutuhan pribadi.

Salah satu sekolah yang menjadi pelaksana Kurikulum Merdeka adalah Sekolah Dasar Negeri 3 Paksebali. SD Negeri 3 Paksebali terletak di Jalan Pura Agung, Desa Paksebali, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Sebagai salah satu sekolah penggerak, SD Negeri 3 Paksebali telah menerapkan kurikulum Merdeka yaitu pada siswa kelas 1 serta kelas 4 serta mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Observasi awal yang peneliti lakukan melalui wawancara langsung melibatkan salah seorang guru di SD Negeri 3 Paksebali yaitu guru wali kelas 4, beliau menjelaskan bahwa di SD Negeri 3 mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kelas 1 dan juga kelas 4 dengan menerapkan 2 tema projek, salah satunya yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan dengan subtema/kontekstualisasi tema pengelolaan sampah organik dan anorganik. Dengan

tema ini, peserta didik diperkenalkan pada isu lingkungan, didorong untuk mengeksplorasi solusi kreatif, serta diajak memupuk kepedulian terhadap alam sebagai bentuk penghormatan kepada ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Namun, dalam penerapan profil pelajar Pancasila tersebut, dikatakan bahwa berdasarkan pengamatan guru wali kelas 4 di SD Negeri 3 Paksebali, dalam keseharian di lingkungan sekolah terdapat permasalahan diantaranya yaitu beberapa siswa yang belum memahami profil pelajar Pancasila itu sendiri, padahal dalam dirinya sudah muncul karakter tersebut atau dapat dikatakan siswa tersebut tidak secara langsung menyadari bahwa suatu perilaku yang ia lakukan itu sudah sejalan dengan profil pelajar Pancasila. Selain hal tersebut terdapat juga permasalahan dimana masih rendahnya kepedulian peserta didik terhadap sampah dilingkungannya yang dimana hal tersebut melenceng atau bertentangan dengan pengamalan dimensi profil pelajar Pancasila yang pertama yaitu akhlak mulia, tepatnya pada elemen akhlak kepada alam. Hal ini juga disampaikan oleh beberapa guru lain di sekolah tersebut, bahwa siswa masih sering perlu diingatkan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar khususnya lingkungan sekolah.

Permasalahan tersebut juga akan menjadi kendala dari program desa Paksebali yang telah mengelola sampah di daerah mereka melalui tempat pengolahan sampah setempat. Desa Paksebali termasuk salah satu desa yang ada di wilayah Kabupaten Klungkung yang telah mampu mengelola sampah di desa mereka melalui Tempat Pengolahan Sampah 3R. Program desa tersebut perlu mendapat dukungan serta bantuan dari masyarakat desa dalam mengelola sampah yang ada di sekitar mereka. Warga Sekolah Dasar Negeri 3 Paksebali juga merupakan bagian yang harus mendukung program tersebut dalam mengelola sampah di sekolah serta daerah

sekitar mereka sebelum nantinya akan dikelola pada Tempat Pengolahan Sampah 3R desa Paksebali.

Berdasarkan paparan permasalahan tersebut, maka inovasi yang peneliti tawarkan dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam tema Gaya Hidup Berkelanjutan yaitu berupa film animasi 3 Dimensi yang berkaitan dimensi profil pelajar Pancasila yang pertama yaitu akhlak mulia. Perlunya media-media yang dapat mengingatkan dan menyadarkan siswa akan pentingnya menjaga alam sekitar mereka dapat dijadikan salah satu pendekatan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini didukung oleh angket yang telah peneliti sebar kepada siswa kelas 4 di SD Negeri 3 Paksebali dan diperoleh hasil bahwa 60% dari mereka menyatakan sangat setuju dan 24% setuju apabila film animasi dijadikan sebagai pendukung pembelajaran yaitu media penguatan profil pelajar Pancasila sedangkan 16% lainnya menyatakan kurang setuju. Berkaitan dengan hal tersebut maka bisa dikatakan bahwa siswa di SD Negeri 3 Paksebali memiliki gaya belajar *audiovisual* yang dimana siswa cenderung lebih senang belajar melalui video maupun animasi. Hal ini juga sejalan melalui wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru atau wali kelas yang mengatakan bahwa ketertarikan siswa dalam belajar mengarah pada gaya belajar *audio visual*. Dalam hasil angket berikutnya juga terdapat 60% peserta didik menyatakan mereka lebih tertarik pada animasi 3 dimensi dan 40% tertarik pada animasi 2 dimensi.

Salah satu hal keunggulan dari animasi dibandingkan dengan media lainnya adalah kemampuannya menjelaskan perubahan keadaan tiap waktu. Film animasi tiga dimensi dipilih sebagai media pengembangan karena informasi yang disajikan dalam bentuk visual dan audio cenderung lebih mudah dipahami oleh penonton

dalam hal ini yaitu peserta didik. Berdasarkan penelitian Farhan Ashshiddiqie (2021), animasi 3D merupakan suatu sarana yang efektif dalam menanamkan suatu nilai tertentu baik berupa materi, contoh maupun praktik, khususnya pada anak – anak. Dalam kaitannya dengan permasalahan ketika observasi awal, solusi berupa film animasi 3 dimensi ini bertujuan untuk memperkuat atau menekankan kembali tentang Profil Pelajar Pancasila bagi peserta didik khususnya pada dimensi pertama yaitu akhlak mulia. Oleh karena itu penulis mengangkat topik penelitian dan pengembangan yang berjudul “Pengembangan Film Animasi 3 Dimensi Penguatan Nilai Akhlak Mulia untuk Peserta Didik Sekolah Dasar”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang sebelumnya, peneliti mengidentifikasi permasalahannya yaitu sebagai berikut.

- 1.2.1 Beberapa siswa yang belum memahami profil pelajar Pancasila itu sendiri, padahal dalam dirinya sudah muncul karakter tersebut, rendahnya kepedulian peserta didik terhadap sampah dilingkungannya, dan masih adanya perilaku siswa yang melenceng dari pengamalan dimensi profil pelajar Pancasila yang pertama yaitu akhlak mulia.
- 1.2.2 Belum adanya media pendukung pembelajaran untuk penguatan nilai Akhlak Mulia pada Profil Pelajar Pancasila khususnya berupa film animasi 3 Dimensi di SD Negeri 3 Paksebali.

## 1.3 Rumusan Masalah

Mengacu dari hasil pada identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun rumusan masalahnya, yaitu :

- 1.3.1 Bagaimana Pengembangan Film Animasi 3 Dimensi Penguatan Nilai Akhlak Mulia untuk Peserta Didik Sekolah Dasar pada siswa kelas 4 di SD N 3 Paksebali?
- 1.3.2 Bagaimana respon peserta didik pada kelas 4 SD Negeri 3 Paksebali terhadap Film Animasi 3 Dimensi Penguatan Nilai Akhlak Mulia untuk Peserta Didik Sekolah Dasar?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari pemaparan rumusan masalah yang telah dipaparkan, dengan demikian tujuan dari penelitian ini meliputi :

- 1.4.1 Untuk mengembangkan Film Animasi 3 Dimensi Penguatan Nilai Akhlak Mulia untuk Peserta Didik Sekolah Dasar pada siswa kelas 4 di SD Negeri 3 Paksebali.
- 1.4.2 Untuk menganalisis bagaimana respon peserta didik terhadap Film Animasi 3 Dimensi Penguatan Nilai Akhlak Mulia untuk Peserta Didik Sekolah Dasar.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan hasil identifikasi masalah sebelumnya, peneliti menentukan batasan – batasan agar tidak terjadinya pelebaran persepsi pada Pengembangan Film Animasi 3 Dimensi Penguatan Nilai Akhlak Mulia untuk Peserta Didik Sekolah Dasar ini hanya memuat dimensi pertama Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, takwa kepada tuhan yang maha esa, dan juga berakhlak mulia, tepatnya pada elemen akhlak kepada Tuhan, kepada sesama manusia, dan kepada alam.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti mampu menerapkan atau mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh dalam perkuliahan, sehingga apa yang telah peneliti pelajari dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya sekolah sebagai lokasi penelitian ini. Temuan penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan edukasi untuk peserta didik di SD Negeri 3 Paksebali.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Satuan Pendidikan

Penulis ikut mendukung dan berpartisipasi dalam strategi Implementasi Kurikulum Merdeka mendorong dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pengembangan karakter siswa dengan menyediakan media pendukung pembelajaran atau media informasi dan edukatif untuk penguatan nilai akhlak mulia dalam Profil Pelajar Pancasila.

#### 2. Bagi Sekolah

Membantu menyediakan media pendukung pembelajaran pada projek penguatan profil pelajar Pancasila.

#### 3. Bagi Peserta Didik

- Peserta didik dapat memahami bagaimana tindakan yang sebaiknya mereka lakukan pada kehidupan setiap hari.

- Peserta didik mampu mengembangkan sikap proaktif dalam perkembangan dan pertumbuhan serta meningkatkan kreativitas mereka.

#### 4. Bagi Peneliti lain

Melalui Pengembangan Film Animasi 3 Dimensi Penguatan Nilai Akhlak Mulia untuk Peserta Didik Sekolah Dasar ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi penelitian lain yang membahas topik sejenis

